



Research Article

Factors influencing anxiety in preoperative patients at RSUD Lasinrang Kab. Pinrang

Sukri^{1*}, Agustina¹, Bonggalola²

¹ Akademi Keperawatan Fatima Parepare

² Stikes Nusantara Lasinrang

Article Info

Article History

Received April 2022

Received April 2022

Accepted Mei 2022

Keyword:

Preoperation Anxiety, Education, Knowledge, Age

*Corresponding Author:

sukrihakim95@gmail.com

Abstract

Background: Surgery as a potential or actual threat to someone that can produce psychological and physiological stress reactions. Anxiety is the most dominant psychological condition that occurs in preoperative patients which results in not carrying out or canceling the operation itself.

Purpose: The purpose of this study was to determine the relationship between characteristics (Age, Education, Knowledge) with the level of anxiety in preoperative patients.

Method: This research is a correlation analytic study with a cross sectional approach. The research population is all patients who will undergo surgery at Lasinrang General Hospital, Pinrang Regency. The sampling technique used accidental sampling as many as 73 respondents. Data collection using a questionnaire and data analysis methods using Chi-square with a significance level of 0.05.

Result: The results showed that most of the respondents in the adolescent category were 31 respondents (42.5%), most of them had low education as many as 47 respondents (64.4%), and most of the respondents had sufficient knowledge as many as 50 respondents (68.5%). The results of the Chi-Square test showed that there is a relationship between education (p 0.001) and knowledge (p 0.001) with the level of anxiety of preoperative patients and there is no relationship between age with preoperative anxiety level (p 0.618)

Conclusion: There is a relationship between education and knowledge with preoperative anxiety levels at Lasinrang General Hospital, Pinrang Regency. The results of this study are expected to be used as input to improve nursing services, which in turn can reduce the level of anxiety of patients who will face surgery.

PENDAHULUAN

Pembedahan adalah tindakan medis yang dilakukan secara *invasive* bertujuan untuk mendiagnosa atau mengobati penyakit, injuri, atau kelainan bentuk organ (1,2). Namun, operasi memiliki komplikasi bagi pasien itu sendiri. Di negara berkembang, insiden komplikasi bedah adalah sekitar 3-16% dengan angka kematian adalah 0,4-0,8% (3) sehingga secara tidak langsung, prosedur operasi akan mempengaruhi psikologi pasien (4). Tindakan

pembedahan sebagai ancaman potensial maupun actual seseorang yang dapat membangkitkan reaksi stress psikologis maupun fisiologis. Kecemasan adalah keadaan psikologis yang paling dominan yang terjadi pada pasien. Kecemasan dapat meningkatkan perasaan nyeri, mengganggu kemampuan tidur, menyebabkan mual dan muntah, dan mengganggu kualitas hidup mereka, dan kecemasan yang parah bahkan dapat mempersingkat hidup pasien (5). Penelitian di RSUD Dr. Soekardjo Kota

Tasikmalaya pada pasien yang akan dilakukan pembedahan didapatkan bahwa 21,4% responden mengalami kecemasan ringan, 50% pasien mengalami kecemasan sedang dan 28,6% pasien mengalami kecemasan berat. Kecemasan sering digambarkan pasien sebagai perasaan yang tidak pasti, ragu-ragu, tidak berdaya, gelisah, kekhawatiran, tidak tenang yang sering disertai keluhan fisik (2).

Kecemasan merupakan respon emosional yang kurang menyenangkan terhadap adanya bahaya yang nyata dengan disertai perubahan sistem saraf otonom dan perasaan adanya tekanan, rasa takut maupun gelisah (6). Kecemasan pada pasien preoperasi dapat menstimulasi saraf simpatis sehingga meningkatkan denyut jantung dan tekanan sistolik. Apabila tekanan darah pasien naik dan tetap dilakukan operasi dapat mengganggu efek dari obat anastesi dan dapat menyebabkan pasien terbangun kembali ditengah-tengah operasi (2). Kecemasan pada pasien preoperasi dapat berakibat pada tidak terlaksana atau dibatalkannya tindakan operasi itu sendiri (7). Kecemasan pada pasien preoperasi juga dapat berdampak pada depresi setelah operasi, proses penyembuhan luka pasca operasi yang lama, serta meningkatnya nyeri pasca operasi (8).

Kecemasan yang terjadi pada pasien preoperasi berkaitan dengan mekanisme koping pasien. Mekanisme koping yang baik akan membentuk respon psikologis yang baik yang berperan dalam menunjang proses kesembuhan. Usia, pengetahuan dan pendidikan merupakan faktor yang berhubungan dengan strategi koping yang sangat baik untuk mengurangi rasa cemas yang berlebihan. Usia dan Pengetahuan yang cukup mempengaruhi responden dalam memutuskan sikap menghadapi

kecemasan preoperatif (9,10).

Berdasarkan data dari RSUD Lasinrang Kabupaten Pinrang tahun 2018 terdapat sebanyak 3.174 pasien yang dilakukan operasi. Sebagian besar pasien preoperasi terdapat di ruang rawat inap Melati I, Melati II, Cempaka I, Cempaka II, Asoka, Kamar Bersalin dan VIP Room. Pengamatan yang dilakukan peneliti pada pasien preoperasi, tampak pasien merasa gelisah selama menunggu jam operasi. Wawancara yang peneliti lakukan bahwa perasaan cemas yang dirasakan berhubungan dengan kondisi pasien, prosedur pembedahan yang akan dilakukan, biaya selama pengobatan, serta kegagalan operasi. Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah diuraikan di atas, banyaknya faktor yang melatarbelakangi kecemasan pada pasien preoperasi sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pasien preoperasi di RSUD Lasinrang Kab. Pinrang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Lasinrang Kab. Pinrang dengan populasi penelitian adalah seluruh pasien yang dirawat yang akan menjalani operasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 73 responden. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan setiap faktor terhadap tingkat kecemasan adalah uji *Chi Square* dengan α 0,05.

HASIL

Berikut ini dapat dilihat tabel distribusi responden berdasarkan karakteristiknya.

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan Usia, Pendidikan, Pengetahuan dan Tingkat Kecemasan

Variabel	N	Persentase (%)
Usia		
Remaja	31	42,5
Dewasa Awal	23	31,5
Dewasa Akhir	19	26,0
Pendidikan		
Rendah	47	64,4
Tinggi	26	35,6
Pengetahuan		
Kurang	50	68,5
Baik	23	31,5
Kecemasan		
Ringan	17	23,3
Sedang	18	24,7
Berat	38	52

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia responden mayoritas pada kategori remaja (42,5%) dengan tingkat pendidikan mayoritas kategori rendah (64,4%), Pengetahuan mayoritas kategori kurang (68,5%) dan tingkat kecemasan mayoritas kategori berat (52%)

Tabel 2. Hubungan Variabel Usia, Pendidikan dan Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Preoperasi di RSUD Lasinrang Kab. Pinrang

Preoperasi dan RSQ Basirahang Kab. Pangang										
Variabel		Tingkat Kecemasan Preoperasi						Total		Nilai p
		Ringan		Sedang		Berat		n	%	
		n	%	n	%	n	%			
Usia										
-	Remaja	7	9,6	5	6,8	19	26	31	42,5	0,618
-	Dewasa awal	5	6,8	7	9,6	11	15,1	23	31,5	
-	Dewasa Akhir	5	6,8	6	8,2	8	11	19	26	
Pendidikan										
-	Rendah	7	9,6	7	9,6	33	45,2	47	64,4	0,001
-	Tinggi	10	13,7	11	15,1	5	6,8	26	35,6	
Pengetahuan										
-	Cukup	6	8,2	11	15,1	33	45,2	50	68,5	0.001
-	Baik	11	15,1	7	8,6	5	6,8	23	31,5	
Total		17	23.3	18	24.7	38	52.1	73	100	

Tabel 2 menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, dimana berdasarkan hasil uji statistic *Chi-Square* diperoleh hasil bahwa ada hubungan antara pendidikan (p 0,001) dan pengetahuan (p 0,001) dengan tingkat kecemasan pasien preoperasi sedangkan usia (p 0,618) tidak berhubungan dengan tingkat kecemasan pasien preoperasi di RSUD Lasinrang Kab. Pinrang.

PEMBAHASAN

Hubungan Usia Dengan Tingkat Kecemasan Preoprasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

dari 73 responden yang di teliti, mayoritas responden usia remaja dengan tingkat kecemasan berat yaitu 19 responden (26,0%). Setelah dilakukan uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p=0,618 < \alpha=$

0,05 dengan demikian disimpulkan bahwa tidak ada hubungan usia dengan tingkat kecemasan preoperasi di RSUD Lasinrang Kabupaten Pinrang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada Pasien Pre Operasi di RS PKU Muhammadiyah Gombong bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan tingkat kecemasan (7).

Istilah usia diartikan dengan lamanya keberadaan seseorang diukur dalam satuan waktu di pandang dari segi kronologik, individu normal yang memperlihatkan derajat perkembangan anatomis dan fisiologik sama (Nuswantari, 2014). Usia menunjukkan ukuran waktu pertumbuhan dan perkembangan seorang individu. Usia berkorelasi dengan pengalaman, pengalaman berkorelasi dengan pengetahuan, pemahaman dan pandangan terhadap suatu penyakit atau kejadian sehingga akan membentuk persepsi dan sikap (11). Kematangan dalam proses berpikir pada individu yang berusia dewasa lebih memungkinkannya untuk menggunakan mekanisme koping yang baik dibandingkan kelompok usia remaja, ditemukan sebagian kelompok usia remaja cenderung lebih mengalami respon cemas dibanding kelompok dewasa.

Umur merupakan salah satu faktor yang menentukan kesiapan seseorang dalam menghadapi operasi. Semakin tua usia seseorang maka semakin meningkat pula kematangan jiwanya yang berefek pada penerimaan mekanisme koping yang lebih baik (12). Namun umur pada penelitian ini tidak berhubungan dengan tingkat kecemasan preoperasi. Hal ini terjadi kemungkinan karena pasien sebelum masuk rumah sakit untuk melakukan operasi telah direncanakan sehingga pasien siap melakukan operasi baik secara fisik maupun mental dan meyakini dengan melakukan operasi maka penyakitnya akan tertangani, sehingga umur tidak

berpengaruh terhadap tingkat kecemasan .

Hubungan Pendidikan Dengan Tingkat Kecemasan Preoperasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 73 responden yang diteliti, mayoritas responden pendidikan rendah dengan tingkat kecemasan berat yaitu 33 responden (45,2%). Setelah dilakukan uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p=0,001 < \alpha=0,05$ dengan demikian disimpulkan bahwa ada hubungan pendidikan dengan tingkat kecemasan preoperasi di RSUD Lasinrang Kabupaten Pinrang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di ruang teratai RSUD dr. Adnan WD Payakumbuh bahwa ada hubungan signifikan antara pendidikan dengan tingkat kecemasan pasien preoperasi. Pasien preoperasi dengan tingkat kecemasan sedang lebih banyak pada pasien yang berpendidikan rendah (69,2%) dibandingkan dengan yang berpendidikan tinggi (31,9%) (12).

Pendidikan dapat mempengaruhi gaya hidup seseorang, terutama dalam hal membangun motivasi untuk kesehatan. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang rendah akan lebih rentan terhadap kecemasan dan stres daripada seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi atau lebih baik, dan dengan demikian lebih terbuka untuk menerima dan beradaptasi dengan hal-hal baru seperti operasi (12). Peneliti menganalisis bahwa tingkat pendidikan pasien preoperasi berkaitan erat dengan pengetahuan yang dimiliki seseorang, sedangkan kecemasan yang dialami pasien preoperasi lebih banyak pada pasien dengan tingkat pendidikan rendah. Pasien tetap kurang informasi tentang jenis operasi, persiapan, tujuan, dan komplikasi, sehingga mereka memiliki mekanisme koping yang kurang efektif daripada pasien yang berpendidikan tinggi. Di sisi lain, pasien berpendidikan tinggi yang menjadi responden dalam

penelitian ini mampu memahami dan menganalisis semua informasi yang diberikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka individu semakin mudah berfikir rasional dan menangkap informasi baru, sehingga memiliki tingkat pemahaman yang baik atau memiliki mekanisme koping yang lebih baik, yang dimiliki oleh pasien (13). Melalui pendidikan yang baik akan merubah sikap dan perilaku pasien, melalui upaya pengajaran dan pelatihan untuk mendewasakan diri. Untuk itu, perawat perlu melakukan pendidikan kesehatan berupa konsultasi bedah dan pendidikan kesehatan, serta melakukan persiapan psikologis sebelum pembedahan.

Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Preoperasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 73 responden yang diteliti, mayoritas responden pengetahuan cukup dengan tingkat kecemasan berat yaitu 33 responden (45,2%). Setelah dilakukan uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p=0,001 < \alpha=0,05$ dengan demikian disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan preoperasi di RSUD Lasinrang Kabupaten Pinrang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian di Rumkit TK IV 02.07.01 Zainul Arifin didapatkan ada hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan pre operasi pada pasien Sectio Caesarea (14).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya mata, hidung, telinga, dan sebagainya (15). Pasien dengan pengetahuan baik tidak mengalami kecemasan begitu juga responden yang memiliki pengetahuan kurang akan mengalami kecemasan berat. Hal ini mungkin tergantung terhadap persepsi atau penerimaan responden itu sendiri terhadap operasi yang akan dijalankannya, mekanisme pertahanan

diri dan mekanisme koping yang digunakan. Pada sebagian orang yang mengetahui informasi pre operasi secara baik justru akan meningkatkan kecemasannya, dan sebaliknya pada responden yang mengetahui informasi pre operasi yang minim justru membuatnya santai menghadapi operasinya. Hal ini tergantung terhadap persepsi atau penerimaan responden itu sendiri terhadap penyakit yang dideritanya, mekanisme pertahanan diri dan mekanisme koping yang digunakan (16).

Menurut asumsi peneliti bahwa pengetahuan mempengaruhi tingkat kecemasan karena pengetahuan seseorang berdampak pada pandangan yang luas pula sehingga seseorang yang pengetahuannya baik dapat menafsirkan sesuatu pada tempatnya. Pasien yang memiliki pengetahuan yang baik lebih cepat memahami dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dan juga berdampak pada tingkat kecemasan pasien.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini didapatkan ada hubungan pendidikan dan pengetahuan dengan tingkat kecemasan preoperasi di RSUD Lasinrang Kabupaten Pinrang. Tidak ada hubungan usia dengan tingkat kecemasan preoperasi di RSUD Lasinrang Kabupaten Pinrang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan pelayanan keperawatan, yang pada gilirannya mampu menurunkan tingkat kecemasan pasien yang akan menghadapi operasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anggraeni R. Pengaruh penyuluhan manfaat mobilisasi dini terhadap pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien pasca pembedahan laparatomi. *Syntax Lit J Ilm Indones*. 2018;3(2):107–21.

2. Rismawan W. Tingkat kecemasan pasien pre-operasi di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. *J Kesehat Bakti Tunas Husada J Ilmu-Ilmu Keperawatan Anal Kesehat Dan Farm.* 2019;19(1).
3. Darmawan AA, Rihiantoro T. Pengetahuan, sikap dan perilaku mobilisasi dini pasien post operasi laparatomi. *J Ilm Keperawatan Sai Betik.* 2018;13(1):110–7.
4. Rokawie AON, Sulastri S, Anita A. Relaksasi nafas dalam menurunkan kecemasan pasien pre operasi bedah abdomen. *J Kesehat.* 2017;8(2):257–62.
5. Nasution NA, Chalil MJA. Literature Review Tingkat Kecemasan Pre Operatif Pada Pasien-Pasien Yang Diajarkan Doa Sebelum Dan Sesudah Menjalani Tindakan Anastesi Dan Operasi Elektif. *J Ilm Maksitek.* 2021;6(2):16–23.
6. Hartono H, Trihadi D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di RSUD Banyumas. *Adi Husada Nurs J.* 2021;6(2):79–86.
7. Tantri D. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pasien pre operasi di RS PKU Muhammadiyah Gombong [Skripsi]. [Gombong]: Stikes Muhammadiyah Gombong; 2017.
8. Hidayat AI, Siwi AS. Manajemen Kecemasan pada Pasien Pre Operasi: Literature Review. *J Bionursing.* 2019;1(1):111–21.
9. Wahyuningsih AS, Saputro H, Kurniawan P. Analisis Faktor Kecemasan terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Hernia di Rumah Sakit. *J Keperawatan Jiwa JKJ Persat Perawat Nas Indones.* 2021;9(3):613–20.
10. Soewito B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Apendisitis Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Siti Aisyah Kota Lubuklinggau Tahun 2017. *Masker Med.* 2017;5(2):579–92.
11. Kustiawan R, Hilmansyah A. Kecemasan Pasien Pre Operasi Bedah Mayor. *Media Inf.* 2017;13(1):60–6.
12. Sari YP, Riasmini NM, Guslinda G. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Preoperasi Bedah Mayor Di Ruang Teratai. *Menara Ilmu.* 2020;14(2):133–47.
13. Vellyana D, Lestari A, Rahmawati A. Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pada pasien preoperative di RS Mitra Husada Pringsewu. *J Kesehat.* 2017;8(1):108–13.
14. Ningsih DA, Maryati S. Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea di Rumkit Tk IV 02.0. 01 Zainul Arifin Kota Bengkulu. *J Ilm Kesehat Ar-Rum Salatiga.* 2020;4(2):35–41.
15. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan : Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
16. Hasanah N. Hubungan Pengetahuan Pasien Tentang Informasi Pre Operasi Dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi. *J Ilm Kesehat.* 2017;6(1).